

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan interpretasi yang telah diuraikan sebelumnya mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE), Profitabilitas (PROF), Rasio Likuiditas (LIQ), *Combined Ratio* (COMB), dan Performa Investasi (INVEST) terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008 – 2014, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi di Indonesia. Hal ini menandakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang diukur dari Ln (total aset) maka tingkat solvabilitas perusahaan tersebut akan tinggi pula. Begitu juga sebaliknya ketika ukuran perusahaan dikategorikan lebih kecil maka tingkat solvabilitas perusahaan pun akan lebih rendah dibandingkan dengan yang dikategorikan besar. Dengan adanya ukuran perusahaan yang besar, maka perusahaan asuransi akan memiliki aset yang besar juga dan akan tahan terhadap risiko *insolvency* dibandingkan perusahaan asuransi yang kecil.
2. Profitabilitas (PROF) memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi di Indonesia. Hal ini menandakan bahwa rasio profitabilitas yang dilihat dari ROA nya yang tinggi belum tentu akan menghasilkan tingkat

solvabilitas yang tinggi. Hasil ini bertentangan dengan teori *pecking-order*.

3. Rasio Likuiditas (LIQ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi di Indonesia. Hasil ini menandakan bahwa tingginya rasio likuiditas akan mengarah kepada tingginya tingkat solvabilitas. Ketika rasio likuiditas ini tinggi, maka perusahaan asuransi akan mampu untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Oleh karena itu, rasio likuiditas yang tinggi akan mengarahkan kepada kemampuan perusahaan dalam jangka panjang yaitu tingkat solvabilitas akan tinggi pula.
4. *Combined Ratio* (COMB) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi di Indonesia. Hasil ini menandakan bahwa tingginya *combined ratio* tidak serta merta akan menjadikan tingkat solvabilitas pun tinggi. Hasil ini dapat dikarenakan perusahaan masih terus dalam tahap perkembangan dalam industri asuransi itu sendiri dan lebih banyak mengeluarkan dana untuk mengembangkan cangkupan nasabahnya dibandingkan dengan fokus terhadap laba underwriting.
5. Performa Investasi (INVEST) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi di Indonesia. Hasil ini menandakan bahwa tingginya angka performa investasi tidak serta merta akan menjadikan tingkat solvabilitas pun tinggi. Dilihat dari koefisien variabel INVEST ini pun yaitu sebesar

1.9130 merupakan koefisien yang cukup tinggi maka sebenarnya performa investasi ini memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap tingkat solvabilitas namun karena secara statistik tidak signifikan karena investasi erat kaitannya dengan bagaimana pertumbuhan pasar modal lokal suatu negara maka regulasi dari investasi ini perlu diperhatikan secara khusus. Dengan kata lain, investasi merupakan komponen yang beresiko dan tidak dapat diprediksi dalam jangka panjang sehingga tidak dapat secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi.

6. Rata-rata tingkat solvabilitas perusahaan asuransi di Indonesia sudah mencapai aturan yang ditetapkan oleh regulator yaitu sebesar 227% berada di atas ketentuan cukup tinggi yang sebesar 120% yang dapat diartikan bahwa perusahaan asuransi di Indonesia dalam keadaan sehat dan *solvable*.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi baik untuk perusahaan asuransi di Indonesia ataupun untuk masyarakat yang akan menggunakan asuransi, yaitu sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi di Indonesia. Hal ini dapat menjadi fokus bagi perusahaan asuransi untuk mempertahankan aset yang dimiliki dalam keadaan stabil bahkan lebih baik untuk terus meningkatkan tingkat solvabilitasnya.

2. Profitabilitas (PROF) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi di Indonesia. Hasil ini dapat dijadikan referensi bagi perusahaan asuransi, tidak hanya fokus terhadap pengelolaan aset untuk menghasilkan laba, namun juga perlu diperhatikan faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat solvabilitas, yaitu risiko yang melingkupi perusahaan asuransi. Perusahaan haruslah memperhatikan aset yang akan menghasilkan laba dan pengelolaan risiko yang mungkin terjadi.
3. Rasio likuiditas (LIQ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi di Indonesia. Hal ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan asuransi, untuk terus mempertahankan dan juga meningkatkan tingkat solvabilitasnya maka harus melihat alat-alat *liquid* yang ada di perusahaan agar sewaktu-waktu ketika ada klaim mendadak perusahaan dapat membayar klaim tersebut dengan alat-alat atau aset *liquid* yang tersedia tersebut.
4. *Combined Ratio* (COMB) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi di Indonesia. Hasil ini menggambarkan bahwa tingginya rasio gabungan menandakan bahwa perusahaan sedang berkembang atau berupaya untuk menarik banyak nasabah, jadi bagi perusahaan asuransi perlu diperhatikan apakah dalam jangka panjang terdapat peningkatan nasabah yang mengarahkan kepada meningkatnya pendapatan premi atau beban yang dikeluarkan

justru semakin bertambah. Perlu kebijakan preventif sejauh mana beban untuk ekspansi dikeluarkan agar tidak terlampau tinggi.

5. Performa Investasi (INVEST) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi di Indonesia. Karena investasi erat kaitannya dengan keadaan ekonomi suatu negara, maka tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan suatu perusahaan belum dapat dipastikan karena bergantung kepada faktor-faktor eksternal seperti tingkat inflasi dan tingkat suku bunga.

C. Saran

1. Untuk Peneliti Selanjutnya

- a) Disarankan kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang perusahaan asuransi untuk menambahkan jumlah sampel penelitian dengan memasukan perusahaan asuransi yang *non-listed* ke dalam penelitian agar hasilnya bisa lebih baik dan akurat. Selain itu juga dapat menambahkan variabel bebas agar dapat memberikan hasil yang lebih signifikan dan bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.
- b) Sepengetahuan penulis, masih jarang peneliti yang melakukan penelitian mengenai tingkat solvabilitas dengan *Risk-Based Capital* (RBC) di Indonesia. Untuk itu disarankan untuk melakukan penelitian menggunakan RBC lagi dengan periode yang lebih panjang dan juga menggunakan proksi di setiap variabelnya lebih beragam seperti untuk profitabilitas dapat

menggunakan ROE, rasio likuiditas menggunakan *quick ratio* atau menggunakan proksi lain yang sesuai dengan karakteristik dengan perusahaan asuransi.